



**PROFIL**  
**KETENAGAKERJAAN**  
Kabupaten Bangka Tengah  
**2018**



**BADAN PUSAT STATISTIK**  
**KABUPATEN BANGKA TENGAH**



<https://baya>

# PROFIL KETENAGAKERJAAN Kabupaten Bangka Tengah 2018

# **PROFIL KETENAGAKERJAAN KABUPATEN BANGKA TENGAH 2018**

**ISBN** : 978-602-0966-66-3  
**No. Publikasi** : 19040.1901  
**Katalog BPS** : 2303003.1904

**Ukuran Buku** : 14,8 cm x 21 cm  
**Jumlah Halaman** : xii + 63 halaman

**Naskah :**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Tengah

**Gambar Kulit :**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Tengah

**Diterbitkan oleh :**

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Tengah

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

**TIM PENYUSUN**  
**PROFIL KETENAGAKERJAAN**  
**KABUPATEN BANGKA TENGAH**  
**2018**

**Penanggung Jawab Umum:**

Ir. Rizanal Mahmudin

**Penanggung Jawab Teknis:**

Laravita Prihastina J.,S.Si

**Penulis:**

Jamik Safitri, S.ST

**Desain Layout:**

Muhammad Miftakhul R., S.ST

**Desain Gambar Kulit:**

Muhammad Miftakhul R., S.ST



## KATA PENGANTAR

Publikasi “Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Bangka Tengah 2018” merupakan penerbitan keempat publikasi ketenagakerjaan. Penyajian ini bertujuan untuk melengkapi data statistik, khususnya di bidang ketenagakerjaan dan diharapkan dapat memberikan gambaran, tingkat serta perubahan di bidang ketenagakerjaan di masa lalu. Adapun data yang disajikan meliputi angkatan kerja, bukan angkatan kerja, pengangguran dan lain-lain.

Penerbitan publikasi ini berupa sajian data kuantitatif yang berasal dari data primer Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2015, 2017 dan 2018. Di tahun 2016 tidak tersedia data dikarenakan tidak dilakukan survei angkatan kerja yang dapat disajikan hingga level kabupaten. Mengingat keterbatasan data, kami menyadari bahwa publikasi ini masih jauh dari sempurna. Namun kami yakin bahwa publikasi ini bisa memberikan manfaat bagi kita semua terutama pemakai data.

Selanjutnya kami sangat mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak guna perbaikan di masa mendatang. Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam penerbitan ini, kami ucapkan banyak terima kasih.

Koba, Juni 2019  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten/Bangka Tengah

**Ir. Rizahal Mahmudin**



## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| KATA PENGANTAR .....                         | v       |
| DAFTAR ISI.....                              | vii     |
| DAFTAR TABEL.....                            | ix      |
| DAFTAR GAMBAR.....                           | xi      |
| BAB I PENDAHULUAN.....                       | 1       |
| 1.1 Ruang Lingkup.....                       | 2       |
| 1.2 Sistematika.....                         | 3       |
| 1.3 Sumber Data.....                         | 4       |
| 1.4 Konsep dan Definisi.....                 | 4       |
| BAB II PENDUDUK USIA KERJA.....              | 17      |
| 2.1 Komposisi Angkatan Kerja.....            | 17      |
| 2.2 Pendidikan Penduduk Usia Kerja .....     | 20      |
| BAB III ANGKATAN KERJA .....                 | 25      |
| 3.1 Komposisi Angkatan Kerja.....            | 25      |
| 3.2 Pendidikan Angkatan Kerja .....          | 30      |
| 3.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja ..... | 32      |
| BAB IV PENDUDUK YANG BEKERJA .....           | 35      |
| 4.1 Lapangan Usaha Pekerjaan Utama .....     | 37      |
| 4.2 Status Pekerjaan Utama .....             | 44      |
| 4.3 Pendidikan Pekerja.....                  | 47      |
| BAB V PENGANGGURAN .....                     | 51      |
| 5.1 Tingkat Pengangguran Terbuka.....        | 51      |

|                      |                             |    |
|----------------------|-----------------------------|----|
| 5.2                  | Pengangguran Terdidik ..... | 56 |
| 5.3                  | Setengah Pengangguran ..... | 57 |
| BAB VI PENUTUP ..... |                             | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA ..... |                             | 63 |

<https://bangkatengahkab.bps.go.id>

## DAFTAR TABEL

|   | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 2.1 Penduduk Usia Kerja menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bangka Tengah, 2017 dan 2018.....  | 19      |
| Tabel 2.2 Komposisi Penduduk Usia Kerja (15+) menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bangka Tengah, 2018 .....                        | 20      |
| Tabel 2.3 Penduduk Usia Kerja menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bangka Tengah, 2018.....                                    | 21      |
| Tabel 3.1 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bangka Tengah, 2018.....                             | 27      |
| Tabel 3.2 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Tergolong Angkatan Kerja menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Bangka Tengah, 2018.....             | 31      |
| Tabel 4.1 Rasio Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja terhadap Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas di Kabupaten Bangka Tengah, 2017 dan 2018. .... | 36      |
| Tabel 4.2 Jumlah dan Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Usaha Pekerjaan Utama, 2018.....                       | 38      |
| Tabel 4.3 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2018 .....                                  | 46      |

Tabel 5.1 Penduduk Umur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin, 2018 ..... 58

<https://bangkatengahkab.bps.go.id>

## DAFTAR GAMBAR

|  | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 2.1 Persentase Penduduk Usia Kerja menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Bangka Tengah, 2018.....   | 23      |
| Gambar 3.1 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas menurut Kategori Angkatan Kerja di Kabupaten Bangka Tengah, 2018 .....  | 25      |
| Gambar 3.2 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Tergolong Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bangka Tengah, 2018 .....  | 29      |
| Gambar 3.3 TPAK menurut Jenis Kelamin Kabupaten Bangka Tengah, 2015, 2017, dan 2018.....   | 33      |
| Gambar 4.1. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Tiga Lapangan Usaha Terbesar dan Jenis Kelamin Kabupaten Bangka Tengah, 2018 .....                          | 41      |
| Gambar 4.2. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Tiga Sektor Lapangan Usaha Pekerjaan Utama Kabupaten Bangka Tengah, 2018 .....                              | 44      |
| Gambar 4.3. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Jenis Kelamin dan Pengelompokkan Sektor Formal/Informal Pekerjaan Utama Kabupaten Bangka Tengah, 2018 ..... | 46      |

|            |   |    |
|------------|---|----|
| Gambar 4.4 | Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Tingkat Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan di Kabupaten Bangka Tengah, 2018 ..... | 48 |
| Gambar 5.1 | TPT menurut Jenis Kelamin Kabupaten Bangka Tengah, 2015-2018 .....  | 54 |
| Gambar 5.2 | Tingkat Pengangguran Terdidik menurut Jenis Kelamin Kabupaten Bangka Tengah, 2018.....  | 57 |

<https://bangkatengahkab.bps.go.id>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah telah menjalankan berbagai program semenjak tahun 2004. Dengan adanya program tersebut, memberikan sebuah harapan sekaligus tantangan untuk menjadikan Kabupaten Bangka Tengah lebih maju dan sejahtera yang seiring dengan tujuan pembangunan Indonesia. Tersedianya sumber daya alam yang melimpah di daerah ini menjanjikan sebuah anggaran biaya yang sangat besar untuk pelaksanaan program tersebut. Namun, di lain pihak akan menjadi sebuah tantangan bagi aparat pemerintah untuk mengelola keuangan tersebut sebaik-baiknya demi kesejahteraan rakyat secara menyeluruh.

Untuk mengukur keberhasilan pemerintah dalam menjalankan program-programnya, diperlukan dukungan data yang handal, akurat, terkini dan representatif. Dengan adanya data-data tersebut diharapkan tidak akan terjadi bias atau salah sasaran dalam menentukan sebuah kebijakan pembangunan khususnya kebijakan pembangunan di bidang ketenagakerjaan.

Secara umum, tujuan pembangunan berujung pada meningkatnya kualitas hidup manusia yang lazim kita sebut dengan “kesejahteraan”. Seperti tujuan dari SDG’s ke delapan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, penyerapan tenaga kerja penuh dan produktif serta

pekerjaan yang layak bagi semua. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya data terkait ketenagakerjaan agar membantu pemerintah dalam pengambilan kebijakan.

Pada tahun 2018, Badan Pusat Statistik (BPS) kembali melaksanakan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Survei tersebut merupakan survei tahunan yang dilakukan BPS untuk mendapatkan informasi tentang ketenagakerjaan. Survei ini sempat tidak ada untuk tingkat kabupaten pada tahun 2016. Namun kembali diadakan pada tahun 2017 dan tahun-tahun ke depannya.

Data ketenagakerjaan yang dapat dimanfaatkan oleh para pengguna data berupa data mentah atau data yang telah diolah menjadi informasi yang lebih bermakna. Penyajian data dapat berupa tabel maupun grafik yang disertai dengan ulasan atau analisis deskriptif. Dengan penyajian seperti ini, diharapkan pengguna data akan lebih mudah memahami kondisi dan fenomena ketenagakerjaan yang terjadi. Publikasi “Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Bangka Tengah 2018” ini merupakan kelanjutan dari publikasi yang sama pada tahun-tahun sebelumnya.

## **1.1 Ruang Lingkup**

Sakernas Agustus 2018 dilaksanakan di seluruh wilayah Republik Indonesia dengan jumlah sampel sekitar 200.000 rumah tangga, tersebar pada 20.000 blok sensus di seluruh provinsi baik

di daerah perkotaan maupun perdesaan.

Jumlah sampel Sakernas Agustus 2018 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah 2.400 rumah tangga, tersebar pada 240 blok sensus di seluruh kabupaten/kota baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Dari 240 blok sensus tersebut diantaranya 60 blok sensus adalah sampel Sakernas semester I dan 180 blok sensus merupakan sampel Sakernas tambahan. Dengan sampel sebanyak 240 blok sensus tersebut memungkinkan mendapatkan angka estimasi data hingga tingkat kabupaten/kota.

## 1.2 Sistematika

Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2018, disusun dalam enam bab. Adapun uraian setiap bab tersebut adalah sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan** memuat tinjauan umum, ruang lingkup, sistematika, sumber data, serta konsep dan definisi.

**Bab II Penduduk Usia Kerja** memuat data tentang jumlah penduduk dan penduduk usia kerja diantaranya penduduk menurut jenis kelamin, kelompok umur, dan tingkat pendidikan.

**Bab III Angkatan Kerja** memuat data tentang komposisi angkatan kerja dan tingkat partisipasi angkatan kerja menurut jenis kelamin, daerah tempat tinggal,

kelompok umur dan kegiatan utama yang dilakukan seminggu yang lalu.

**Bab IV Penduduk yang Bekerja** memuat data tentang lapangan usaha utama, pendidikan pekerja dan upah/gaji pekerja.

**Bab V Pengangguran** memuat data tentang tingkat pengangguran terbuka dan pengangguran setengah terbuka.

**Bab VI Penutup** memuat kesimpulan dari beberapa uraian singkat dari bab-bab sebelumnya.

### 1.3 Sumber Data

Profil ketenagakerjaan Kabupaten Bangka Tengah berasal dari data yang dikumpulkan oleh BPS (*primer*) yang bersumber dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2015, 2017 dan 2018.

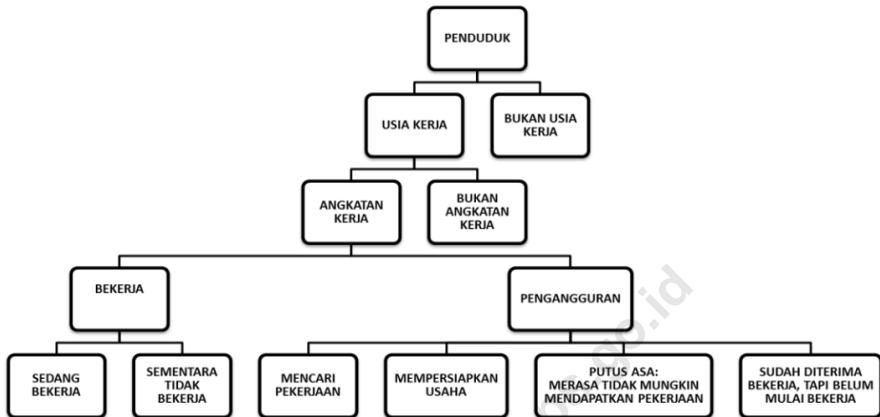
### 1.4 Konsep dan Definisi

Pengumpulan data ketenagakerjaan melalui Sakernas Agustus 2018 mempunyai tujuan utama menyediakan data pokok ketenagakerjaan yang berkesinambungan setiap semester. Secara khusus, untuk memperoleh informasi data jumlah penduduk yang bekerja, pengangguran, dan penduduk yang pernah berhenti/pindah bekerja, serta perkembangannya dari tingkat kabupaten.

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik adalah *The Labour Force Concept* yang disarankan oleh *the International Labour Organization* (ILO). Pendekatan teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam Sakernas sejak tahun 1984 menggunakan Konsep Baku Angkatan Kerja (*Standard Labour Force Concept*) yang tertuang dalam *International Conference of Labour Statisticians* (ICLS) ke-13 tahun 1982.

Pada tahun 2013, ILO menyelenggarakan ICLS ke-19 yang menghasilkan beberapa pengembangan konsep definisi variabel-variabel ketenagakerjaan, serta menyesuaikan konsep aktivitas produktif (yang dalam ICLS ke-19 disebut *work*) dengan batasan produksi yang mengacu pada *System National Account* (SNA) 2008.

Konsep ICLS ke-13 membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja di bedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukannya. Kelompok tersebut adalah **Angkatan Kerja** dan **Bukan Angkatan Kerja**, seperti diagram berikut ini:



Definisi yang berkaitan dengan penerapan konsep tersebut di Indonesia dijelaskan dalam uraian berikut:

1. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.
2. **Penduduk yang termasuk angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
3. **Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang seluruh waktunya atau sebagian besar waktunya digunakan untuk sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya dan tidak bekerja.

4. **Seseorang disebut bekerja** bila melakukan kegiatan ekonomi memproduksi barang atau jasa dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/ kegiatan ekonomi.
  
5. **Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja** adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya.

Contoh:

- a. Pekerja tetap, pegawai pemerintah/swasta yang sedang tidak masuk bekerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir, mesin/peralatan perusahaan mengalami kerusakan, dan sebagainya.
- b. Petani yang mengusahakan tanah pertanian dan sedang tidak bekerja karena alasan sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya (menunggu panen atau musim hujan untuk menggarap sawah).
- c. Pekerja profesional (mempunyai keahlian tertentu/khusus) yang sedang tidak bekerja karena sakit,

menunggu pekerjaan berikutnya/pesanan dan sebagainya. Seperti dalang, tukang cukur, tukang pijat, dukun, penyanyi komersial dan sebagainya.

- 6. Pengangguran terbuka**, terdiri dari:
- Mereka yang mencari pekerjaan.
  - Mereka yang mempersiapkan usaha.
  - Mereka yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
  - Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja. (lihat pada “*An ILO Manual on Concepts and Methods*”)

**Seseorang digolongkan sebagai pencari kerja** apabila pada saat survei tidak punya pekerjaan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan, mereka dapat terdiri dari mereka:

- yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan,
- yang sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.

Usaha mencari pekerjaan ini tidak terbatas pada seminggu sebelum pencacahan, jadi mereka yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan dan yang permohonannya telah

dikirim lebih dari satu minggu yang lalu tetap dianggap sebagai mencari pekerjaan.

- 7. Mempersiapkan suatu usaha** adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan yang “baru”, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/pekerja dibayar maupun tidak dibayar. Mempersiapkan yang dimaksud adalah apabila ada “**tindakan nyata**”, seperti: mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat ijin usaha dan sebagainya.

Mempersiapkan usaha tidak termasuk yang baru merencanakan, berniat, dan baru mengikuti kursus/pelatihan dalam rangka membuka usaha. Mempersiapkan suatu usaha, nantinya cenderung pada pekerjaan sebagai berusaha sendiri (*own account worker*) yaitu dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar maupun dibantu buruh tetap/buruh dibayar.

**Penjelasan:**

Kegiatan mempersiapkan suatu usaha tidak terbatas dalam jangka waktu seminggu yang lalu saja, tetapi bisa dilakukan beberapa waktu yang lalu asalkan seminggu yang lalu masih berusaha untuk mempersiapkan suatu kegiatan usaha.

8. **Pengangguran Terdidik** adalah rasio jumlah pencari kerja yang yang berpendidikan sekolah menengah ke atas yang dianggap sebagai kelompok penduduk terdidik.
9. **Setengah Penganggur** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Setengah Penganggur terdiri dari:
- **Setengah Penganggur Terpaksa** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan.
  - **Setengah Penganggur Sukarela** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain ( sebagian pihak menyebutkan sebagai pekerja paruh waktu/*part time worker*).
10. **Seseorang disebut sebagai sekolah** bila melakukan kegiatan untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. *Tidak termasuk yang sedang libur sekolah.*

- 11. Seseorang disebut mengurus rumah tangga** bila melakukan kegiatan yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya: ibu-ibu rumah tangga dan anaknya yang membantu mengurus rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapatkan upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.
- 12. Seseorang disebut sebagai kegiatan lainnya** bila melakukan kegiatan selain disebut di atas, yakni mereka yang sudah pensiun, orang-orang yang cacat jasmani (buta, bisu dan sebagainya) yang tidak melakukan sesuatu pekerjaan seminggu yang lalu.
- 13. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
- 14. Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan** adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan) selama seminggu yang lalu. Bagi pedagang keliling, jumlah jam kerja dihitung mulai

berangkat dari rumah sampai tiba kembali di rumah dikurangi waktu yang tidak merupakan jam kerja, seperti mampir ke rumah famili/kawan dan sebagainya.

**15. Lapangan Pekerjaan** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja atau pernah bekerja meliputi:

- Sektor Primer terdiri dari Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan dan Penggalian
- Sektor Sekunder terdiri dari Sektor Industri Pengolahan, Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih, dan Sektor Konstruksi
- Sektor Tersier terdiri dari Sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Akomodasi, Sektor Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi, Sektor Lembaga Keuangan, *Real Estate*, Usaha Persewaan dan Jasa Keuangan serta Sektor Jasa-Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan.

**16. Jenis pekerjaan/jabatan** adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau yang sementara tidak bekerja. Jenis pekerjaan pada publikasi ini mengikuti Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) 2002 yang mengacu kepada ISCO 88.

17. **Upah/gaji bersih** adalah penerimaan buruh/karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan tersebut. Penerimaan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Penerimaan bersih yang dimaksud tersebut adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan sebagainya (oleh perusahaan/kantor/majikan).
18. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Mulai tahun 2001 status pekerjaan dibedakan menjadi 7 kategori yaitu:
- a. **Berusaha sendiri** adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
  - b. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar** adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
  - c. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar** adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling

sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.

d. **Buruh/Karyawan/Pegawai** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

e. **Pekerja bebas di pertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi; pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan perburuan, termasuk juga jasa pertanian.

**Majikan** adalah orang atau pihak yang memberikan pekerjaan dengan pembayaran yang disepakati.

f. **Pekerja bebas di non pertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir), di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan.

Usaha non pertanian meliputi; usaha di Sektor Pertambangan, Industri, Listrik, Gas dan Air, Sektor Konstruksi/Bangunan, Sektor Perdagangan, Sektor Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan, Sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan.

g. **Pekerja tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

Pekerja tak dibayar tersebut dapat terdiri dari:

1. Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunya, seperti istri/anak yang membantu suaminya/ayahnya bekerja di sawah.
2. Bukan anggota rumah tangga tetapi keluarga dari orang yang dibantunya, seperti famili yang membantu melayani penjualan di warung.
3. Bukan anggota rumah tangga dan bukan keluarga dari orang yang dibantunya, seperti orang yang membantu

menganyam tepi pada industri rumah tangga tetangganya.

**19. Kegiatan informal:** Beberapa pihak mendefinisikan kegiatan informal hanya berdasarkan status pekerjaan, namun dalam publikasi ini, pendekatan batasan kegiatan informal diambil dari kombinasi antara jenis pekerjaan utama dan status pekerjaan.

<https://bangkatengahkab.bps.go.id>

## **BAB II**

### **PENDUDUK USIA KERJA**

#### **2.1 Komposisi Angkatan Kerja**

Pembangunan ekonomi suatu daerah dipengaruhi oleh sumber daya yang dimiliki daerah tersebut, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Dengan menempatkan penduduk sebagai modal dasar utama dalam pembangunan, maka masalah kependudukan perlu lebih mendapat perhatian. Penduduk yang berkualitas baik secara jasmani maupun rohani yang memiliki kemampuan dan ketrampilan akan sangat membantu dalam pembangunan itu sendiri.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Oleh karena itu, analisis ketenagakerjaan yang selanjutnya akan digunakan dalam publikasi ini adalah analisis ketenagakerjaan dari penduduk yang berusia 15 tahun ke atas.

Perbandingan tahun yang digunakan dalam publikasi ini adalah tahun 2015 dan 2017, bukan tahun 2016 mengingat tidak adanya Survei Ketenagakerjaan hingga tingkat kabupaten pada tahun 2016, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2016 karena tidak adanya data.

Keadaan ketenagakerjaan tidak terlepas dari kondisi penduduk di suatu wilayah. Jumlah penduduk khususnya komposisi penduduk sangat berpengaruh terhadap kondisi ketenagakerjaan. Pertumbuhan penduduk terutama penduduk yang masuk dalam usia kerja menjadi faktor utama dalam mempengaruhi kondisi ketenagakerjaan yang ada. Kenaikan jumlah penduduk terutama yang termasuk penduduk usia kerja akan menghasilkan angkatan kerja yang banyak pula.

Penduduk usia kerja menurut kegiatannya dapat dibagi menjadi 2 (dua) yaitu penduduk angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Pada tahun 2018, terdapat sejumlah 138.475 penduduk berusia 15 tahun ke atas di Kabupaten Bangka Tengah. Dimana 52,92 persen diantaranya merupakan penduduk laki-laki dan 47,08 persen adalah penduduk perempuan. Jumlah ini meningkat dari tahun 2017 yang jumlah penduduk usia kerja di Kabupaten Bangka Tengah yaitu 135.171 penduduk, meningkat 3.304 penduduk di tahun 2018.

Jumlah penduduk usia kerja di seluruh Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai 1.073.861 penduduk pada tahun 2018. Artinya sekitar 12,90 persen penduduk usia kerja di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berada di Kabupaten Bangka Tengah.

**Tabel 2.1 Penduduk Usia Kerja menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bangka Tengah, 2017 dan 2018.**

| Tahun           | Laki-Laki | Perempuan | Laki-Laki + Perempuan |
|-----------------|-----------|-----------|-----------------------|
| (1)             | (2)       | (3)       | (4)                   |
| <b>2017</b>     |           |           |                       |
| Bangka Tengah   | 71 487    | 63 684    | 135 171               |
| Bangka Belitung | 548 097   | 499 586   | 1 047 683             |
| <b>2018</b>     |           |           |                       |
| Bangka Tengah   | 73 286    | 65 189    | 138 475               |
| Bangka Belitung | 561 863   | 511 998   | 1 073 861             |

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2017 dan 2018

Pada tabel 2.2 komposisi penduduk usia kerja didominasi oleh kelompok umur 20-24 tahun. Sedang yang terkecil di umur 55-59 tahun, hal ini sudah menunjukkan bahwa Kabupaten Bangka Tengah sudah memasuki bonus demografi karena sudah di dominasi oleh penduduk produktif. Selain itu, semakin meningkatnya umur semakin sedikit pula penduduk usia kerja pada kelompok umur tersebut.

Pada tahun 2018, menurut jenis kelamin 52,92 persen penduduk usia kerja adalah laki-laki dan sisanya 47,08 persen perempuan. Laki-laki lebih mendominasi penduduk usia kerja di Kabupaten Bangka Tengah. Persentase ini tidak jauh berbeda dengan tahun 2017. Kelompok umur laki-laki terbanyak adalah kelompok umur 20-24 tahun yaitu 9.340 penduduk. Sama halnya

dengan perempuan yang kelompok umur terbanyak pada umur 20-24 tahun yaitu 17.917 penduduk.

**Tabel 2.2 Komposisi Penduduk Usia Kerja (15+) menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bangka Tengah, 2018**

| Kelompok Umur | Laki-Laki     | Perempuan     | Laki-Laki+<br>Perempuan |
|---------------|---------------|---------------|-------------------------|
| (1)           | (2)           | (3)           | (4)                     |
| 15-19         | 8 796         | 8 343         | 17 139                  |
| 20-24         | 9 340         | 8 577         | 17 917                  |
| 25-29         | 9 276         | 8 185         | 17 461                  |
| 30-34         | 8 609         | 7 655         | 16 264                  |
| 35-39         | 7 914         | 7 098         | 15 012                  |
| 40-44         | 7 364         | 6 419         | 13 783                  |
| 45-49         | 6 314         | 5 476         | 11 790                  |
| 50-54         | 5 520         | 4 345         | 9 865                   |
| 55-59         | 3 881         | 3 066         | 6 947                   |
| 60+           | 6 272         | 6 025         | 12 297                  |
| <b>Total</b>  | <b>73 286</b> | <b>65 189</b> | <b>138 475</b>          |

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2018

## 2.2 Pendidikan Penduduk Usia Kerja

Pendidikan adalah salah satu hal yang diyakini berpengaruh terhadap kecakapan, tingkah laku, dan sikap seseorang. Hal ini

semestinya terkait dengan pendapatan seseorang, dimana secara rata-rata makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin memungkinkan orang tersebut memperoleh pendapatan yang tinggi. Semakin tinggi pendapatan diharapkan semakin sejahtera.

**Tabel 2.3 Penduduk Usia Kerja menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bangka Tengah, 2018**

| <b>Tingkat Pendidikan</b> | <b>Laki-Laki</b> | <b>Perempuan</b> | <b>Laki-Laki+ Perempuan</b> |
|---------------------------|------------------|------------------|-----------------------------|
| (1)                       | (2)              | (3)              | (4)                         |
| Tidak Punya Ijazah        | 18 173           | 19 122           | 37 295                      |
| Tamat SD Sederajat        | 16 832           | 14 302           | 31 134                      |
| Tamat SMP Sederajat       | 14 378           | 12 785           | 27 163                      |
| Tamat SMA Sederajat       | 8 943            | 6 147            | 15 090                      |
| Tamat SMK                 | 11 273           | 8 546            | 19 819                      |
| Diploma I/II/III          | 1 567            | 2 186            | 3 753                       |
| Universitas               | 2 120            | 2 101            | 4 221                       |
| <b>Total</b>              | <b>73 286</b>    | <b>65 189</b>    | <b>138 475</b>              |

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2018

Tabel 2.3 menjelaskan bahwa pendidikan penduduk usia kerja di Kabupaten Bangka Tengah didominasi oleh penduduk yang tidak memiliki ijazah atau yang belum pernah bersekolah. Penduduk usia kerja yang tidak mempunyai ijazah mencapai 37.295 penduduk atau 26,93 persen dari jumlah penduduk usia

kerja. Persentase menunjukkan bahwa adanya penurunan penduduk yang tidak punya ijazah atau belum pernah bersekolah.

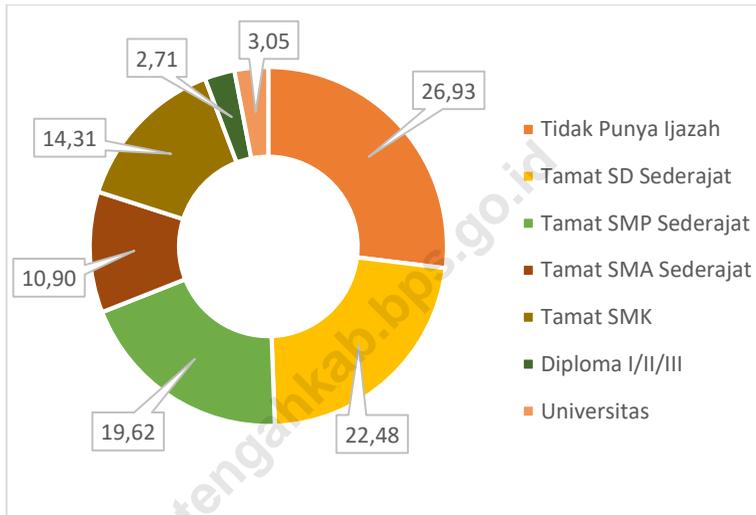
Untuk tingkat pendidikan paling sedikit adalah lulusan diploma yang hanya berjumlah 3.753 penduduk atau 2,71 persen dari seluruh penduduk usia kerja. Untuk tingkat pendidikan tertinggi yaitu universitas mencapai 4.221 penduduk atau 3,05 persen.

Tamatan SD sederajat merupakan tingkat pendidikan terbesar kedua setelah tidak punya ijazah yaitu 31.134 penduduk. Banyaknya penduduk yang berpendidikan rendah salah satunya karena penduduk usia kerja banyak juga yang berada di kelompok umur 15-19 tahun yang mencapai 17.139 penduduk seperti pada tabel 2.2.

Berdasarkan jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan tingkat pendidikan terbanyak tidak memiliki ijazah. Tamat SD sederajat didominasi oleh laki-laki yaitu 16.832 penduduk. Tamat SMP sederajat oleh laki-laki. Tamat SMA sederajat didominasi oleh laki-laki, sama halnya dengan tamatan SMK. Sedangkan untuk diploma didominasi perempuan dan universitas oleh laki-laki.

Hal yang kiranya patut diwaspadai dalam upaya untuk memaksimalkan potensi ketenagakerjaan di Kabupaten Bangka Tengah karena masih rendahnya tingkat pendidikan usia kerja.

**Gambar 2.1 Persentase Penduduk Usia Kerja menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Bangka Tengah, 2018**



Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2018



## BAB III ANGKATAN KERJA

### 3.1 Komposisi Angkatan Kerja

Di Indonesia yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah penduduk yang sudah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja, belum bekerja, atau sedang mencari pekerjaan. Menurut ketentuan pemerintah Indonesia, penduduk yang sudah memasuki usia kerja adalah mereka yang berusia 15 tahun ke atas. Namun, tidak semua penduduk yang memasuki usia tadi disebut angkatan kerja. Sebab penduduk yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi tidak termasuk dalam kelompok angkatan kerja, seperti ibu rumah tangga, pelajar, dan mahasiswa, serta penerima pendapatan (pensiunan).

**Gambar 3.1 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas menurut Kategori Angkatan Kerja di Kabupaten Bangka Tengah, 2018**



Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2018

Menurut aktifitas yang dilakukannya, penduduk usia kerja dapat digolongkan menjadi dua kategori yakni angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Bukan angkatan kerja adalah kelompok penduduk yang kegiatan utama seminggu yang lalu adalah sekolah, ibu rumah tangga, serta lainnya. Sedangkan angkatan kerja adalah yang bekerja dan pengangguran.

Diantara penduduk usia kerja di Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2018, sebanyak 70,99 persen angkatan kerja, sedangkan 29,01 persen sisanya termasuk kategori bukan angkatan kerja.

Dari seluruh angkatan kerja, 62,36 persen adalah laki-laki dan sisanya 37,64 persen adalah perempuan. Sedangkan bukan angkatan kerja didominasi oleh perempuan dengan persentase 70,17 persen. Hal ini karena lebih banyak laki-laki yang bekerja dibandingkan perempuan.

Berdasarkan tabel 3.1 penduduk usia kerja yang sekolah pada agustus 2018 di Kabupaten Bangka Tengah berjumlah 10.942 penduduk. Dengan jumlah penduduk laki-laki 5.610 penduduk dan perempuan 5.332 penduduk. Penduduk yang kegiatannya mengurus rumah tangga tentunya banyak perempuan yang mencapai 21.521 penduduk sedangkan laki-laki hanya 3.357 penduduk. Untuk kegiatan selain sekolah dan mengurus rumah tangga ada 4.358 penduduk.

**Tabel 3.1 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bangka Tengah, 2018**

| Kegiatan Utama              | Laki-Laki     | Perempuan     | Laki-Laki+<br>Perempuan |
|-----------------------------|---------------|---------------|-------------------------|
| (1)                         | (2)           | (3)           | (4)                     |
| <b>Angkatan Kerja</b>       | <b>61 301</b> | <b>36 996</b> | <b>98 297</b>           |
| Bekerja                     | 60 017        | 34 420        | 94 437                  |
| Pengangguran                | 1 284         | 2 576         | 3 860                   |
| <b>Bukan Angkatan Kerja</b> | <b>11 985</b> | <b>28 193</b> | <b>40 178</b>           |
| Sekolah                     | 5 610         | 5 332         | 10 942                  |
| Mengurus Rumah<br>Tangga    | 3 357         | 21 521        | 24 878                  |
| Lainnya                     | 3 018         | 1 340         | 4 358                   |
| <b>Total</b>                | <b>73 286</b> | <b>65 189</b> | <b>138 475</b>          |

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2018

Pada tahun 2018, penduduk yang bekerja mencapai 98.297 penduduk atau 96,07 persen dari seluruh angkatan kerja. Dan pengangguran hanya 3,93 persen dari seluruh angkatan kerja. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kegiatan ekonomi dengan penduduk banyak bekerja.

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah laki-laki yang bekerja jauh lebih banyak daripada perempuan yaitu 60.017 penduduk laki-laki sedangkan perempuan hanya 34.420 penduduk.

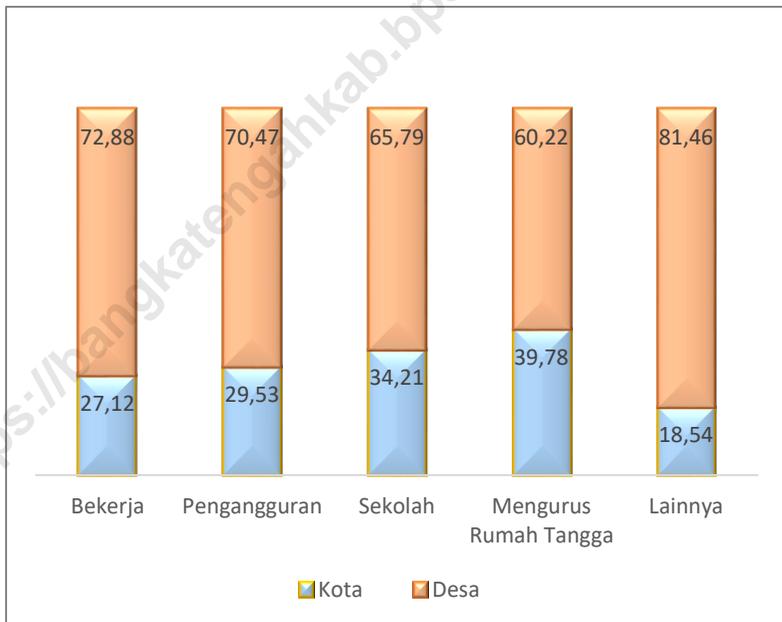
Perbandingan penduduk laki-laki yang bekerja dengan penduduk perempuan sekitar 6:3. Atau dengan kata lain bahwa dari 10 orang yang bekerja, 6 diantaranya adalah laki-laki. Hal ini meningkat dari tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan meningkatnya peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Aspek lain ketenagakerjaan yang menarik untuk dibahas adalah kesetaraan gender dalam pekerjaan dimana di Kabupaten Bangka Tengah penduduk yang bekerja masih didominasi oleh laki-laki daripada perempuan. Hal tersebut memang tidak bisa dipungkiri karena laki-laki dituntut untuk bekerja dan memberikan nafkah dibandingkan dengan perempuan yang secara psikologis lebih lemah dari laki-laki. Hal tersebut sejalan dengan teori nature, yang menyatakan bahwa adanya perbedaan perempuan dan laki-laki adalah kodrati, sehingga harus diterima apa adanya. Perbedaan biologis itu memberikan indikasi dan implikasi bahwa diantara kedua jenis tersebut memiliki peran dan tugas yang berbeda dimana laki-laki memiliki tugas utama dalam melakukan pekerjaan.

Jika ditilik lebih dalam per jenis kelamin untuk angkatan kerja, jumlah laki-laki yang bekerja 97,91 persen sedangkan pengangguran 2,09 persen. Sedikit berbeda dengan laki-laki, dari seluruh angkatan kerja yang berjenis kelamin perempuan 93,04 persen bekerja sedangkan sisanya 6,96 persen adalah pengangguran.

Dari angka angkatan kerja akan dihasilkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan pengangguran menghasilkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang akan di bahas selanjutnya.

**Gambar 3.2 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Bangka Tengah, 2018**



Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2018

Jika dilihat dari kegiatan utama berdasarkan tempat tinggal, seluruh kegiatan didominasi di daerah perdesaan. Hal ini mengingat sedikitnya wilayah perkotaan di Kabupaten Bangka

Tengah sehingga segala kegiatan baik yang termasuk kegiatan bagi angkatan kerja maupun yang bukan angkatan kerja.

### **3.2 Pendidikan Angkatan Kerja**

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa penduduk usia kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Persentase angkatan kerja dari seluruh penduduk usia kerja adalah 70,99 persen. Persentase ini baik yang bekerja maupun yang menganggur.

Untuk melihat kualitas ketenagakerjaan, salah satunya dengan melihat pendidikan penduduk angkatan kerja dimana mereka ini yang sedang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan ataupun pengangguran.

Tingkat pendidikan angkatan kerja masih didominasi oleh penduduk dengan pendidikan yang tidak punya ijazah. Penduduk yang tidak punya ijazah dari angkatan kerja mencapai 26.404 penduduk atau 26,86 persen dari keseluruhan angkatan kerja. Tingkat pendidikan terbesar kedua juga masih dengan pendidikan yang rendah yaitu tamat SD sederajat dengan jumlah 24.382 orang atau 24,80 persen dari keseluruhan angkatan kerja.

**Tabel 3.2 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Tergolong Angkatan Kerja menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Bangka Tengah, 2018**

| <b>Tingkat Pendidikan</b> | <b>Bekerja</b> | <b>Pengangguran</b> | <b>Jumlah</b> |
|---------------------------|----------------|---------------------|---------------|
| (1)                       | (2)            | (3)                 | (4)           |
| Tidak Punya Ijazah        | 25 224         | 1 180               | 26 404        |
| Tamat SD Sederajat        | 23 388         | 994                 | 24 382        |
| Tamat SMP Sederajat       | 13 675         | 654                 | 14 329        |
| Tamat SMA Sederajat       | 10 412         | 431                 | 10 843        |
| Tamat SMK                 | 14 878         | 601                 | 15 479        |
| Diploma                   | 3 043          | -                   | 3 043         |
| Universitas               | 3 817          | -                   | 3 817         |
| <b>Total</b>              | <b>94 437</b>  | <b>3 860</b>        | <b>98 297</b> |

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2018

Berdasarkan tabel 3.2 tamatan SMK diurutan ketiga tetapi berselisih cukup jauh, hampir setengah dari tamatan SD sederajat yaitu 15.479 orang atau 15,75 persen dari keseluruhan angkatan kerja. Sedangkan yang berpendidikan tinggi yaitu diploma dan universitas bahkan tidak mencapai 10 persen. Lulusan diploma hanya 3.043 orang atau hanya 3,10 persen saja. Untuk universitas sedikit lebih banyak dari lulusan diploma yaitu 3.817 orang atau 3,88 persen dari keseluruhan angkatan kerja.

Hasil Sakernas 2018 ini menunjukkan masih perlunya usaha pemerintah untuk mendukung peningkatan pendidikan penduduk angkatan kerja. Hal ini untuk meningkatkan kualitas para pekerja.

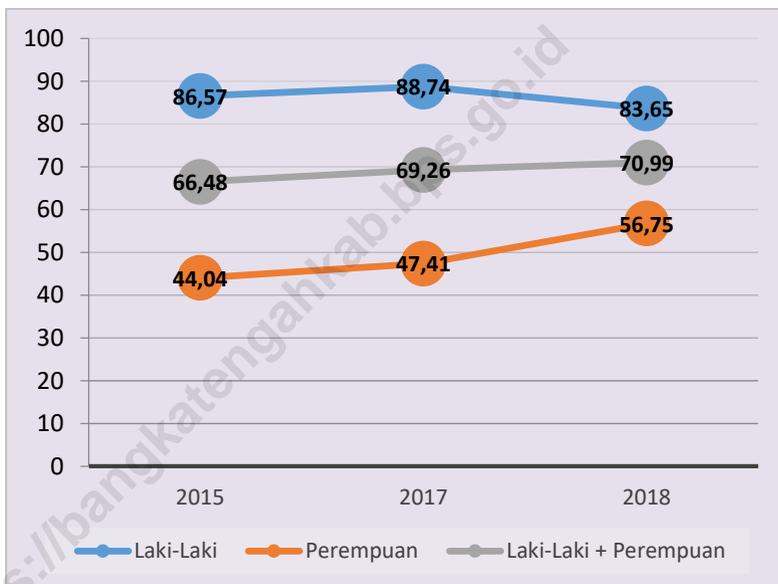
### **3.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan indikator untuk melihat perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. Secara umum, apabila tingginya TPAK disebabkan oleh tingginya penduduk yang bekerja, maka TPAK tersebut menunjukkan kinerja partisipasi angkatan kerja yang baik. Indikator ini merupakan salah satu indikator ketenagakerjaan yang seringkali digunakan sebagai tolak ukur potensi tenaga kerja suatu daerah. Namun bila tingginya TPAK diiringi dengan rendahnya tingkat kesempatan kerja (persentase penduduk yang bekerja), hal ini cukup mengkhawatirkan, karena berarti penduduk yang mencari pekerjaan meningkat yang selanjutnya dapat memicu tingginya angka pengangguran.

Dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2018, diperoleh informasi bahwa TPAK Kabupaten Bangka Tengah selama kurun waktu 2015-2018 terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2015, TPAK Kabupaten Bangka Tengah sebesar 66,48 persen, kemudian naik menjadi 69,26 persen pada tahun 2017, dan naik tajam menjadi 70,99 persen pada tahun 2018. Kenaikan ini menunjukkan bahwa angkatan kerja di

Kabupaten Bangka Tengah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

**Gambar 3.3 TPAK menurut Jenis Kelamin Kabupaten Bangka Tengah, 2015, 2016, dan 2018.**



Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2015, 2017, dan 2018

Tahun 2018 TPAK Kabupaten Bangka Tengah 70,99 persen artinya dari 100 penduduk usia kerja di Kabupaten Bangka Tengah, 70 orang bersedia atau siap untuk melakukan berbagai aktivitas ekonomi.

Jika dilihat dari jenis kelamin seperti pada gambar 3.3, TPAK laki-laki lebih besar dibandingkan TPAK perempuan. Hal ini sejalan dengan lebih banyaknya angkatan kerja laki-laki

dibandingkan dengan perempuan. Namun jika dibandingkan tahun 2017, di tahun 2018 TPAK laki-laki justru menurun dan TPAK perempuan meningkat. Hal ini karena penambahan penduduk usia kerja lebih banyak perempuan dibanding laki-laki.

<https://bangkatengahkab.bps.go.id>

## **BAB IV**

### **PENDUDUK YANG BEKERJA**

Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa hasil Sakernas tahun 2018 menunjukkan 96,07 persen dari angkatan kerja tergolong penduduk bekerja atau berjumlah 94.437 penduduk.

Untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan pembangunan ekonomi suatu wilayah dalam menciptakan lapangan kerja, terdapat suatu indikator yang dapat dijadikan acuan, yakni rasio antara penduduk yang bekerja terhadap penduduk usia kerja atau yang biasa disebut dengan *Employment-to-Population Ratio (EPR)*. Indikator ini bersama dengan indikator tingkat pengangguran dapat menjadi sebuah kajian tentang posisi pasar tenaga kerja di suatu wilayah.

Nilai rasio yang tinggi dapat menunjukkan bahwa kelompok potensial dalam penduduk telah dapat terserap dengan baik bagi peningkatan PDRB per kapita. Namun di sisi lain, rasio yang tinggi belum tentu menunjukkan indikasi baik bagi kondisi ketenagakerjaan di suatu wilayah. Misalnya, ketika rasio EPR suatu wilayah tinggi disebabkan oleh banyaknya penduduk usia muda lebih memilih bekerja dibandingkan sekolah karena alasan biaya, jarak, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kajian terhadap rasio ini hendaknya dilakukan secara seksama dengan mempertimbangkan indikator ketenagakerjaan lainnya seperti TPAK dan tingkat pengangguran.

**Tabel 4.1 Rasio Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja terhadap Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas di Kabupaten Bangka Tengah, 2017 dan 2018.**

| Jenis Kelamin | Tahun        |              |
|---------------|--------------|--------------|
|               | 2017         | 2018         |
| (1)           | (2)          | (3)          |
| Laki-Laki     | 86,41        | 81,89        |
| Perempuan     | 45,05        | 52,80        |
| <b>Total</b>  | <b>66,93</b> | <b>68,20</b> |

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2017 dan 2018

Berdasarkan tabel 4.1, EPR Kabupaten Bangka Tengah secara total mengalami peningkatan dari tahun 2017 ke tahun 2018, yaitu dari 66,93 persen menjadi 68,20 persen. Nilai EPR laki-laki pada tahun 2018 sebesar 81,89 persen dan perempuan sebesar 52,80 persen.

Angka EPR laki-laki mengalami penurunan karena penambahan penduduk usia kerja lebih banyak pada perempuan. Hal ini ditunjukkan pula dengan meningkatnya EPR perempuan dari 45,05 di tahun 2017, menjadi 52,80 di tahun 2018.

## 4.1 Lapangan Usaha Pekerjaan Utama

Dalam publikasi ini, kegiatan ekonomi dikelompokkan berdasarkan Buku Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) Tahun 2005. Pembagian sektornya masih mengacu pada Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI) tahun 1990 yang membagi ekonomi menjadi 9 sektor. Dasar pertimbangannya adalah:

- KLUI tahun 1990 lebih sederhana untuk dipahami konsumen data
- KBLI tahun 2005 merupakan penjabaran KLUI tahun 1990 secara lebih rinci.

Analisis terkait lapangan usaha memiliki nilai strategis bagi pemerintah, utamanya dalam membantu menentukan fokus kebijakan ketenagakerjaan. Misalnya, apabila proporsi penduduk yang bekerja di sektor pertanian paling tinggi, maka pemerintah dapat lebih menitikberatkan pembangunan ketenagakerjaan pada sektor ini. Meski demikian, dalam melakukan kajian terhadap kondisi ketenagakerjaan di suatu wilayah, data tentang lapangan usaha/usaha penduduk ini hendaknya disandingkan dengan data ketenagakerjaan lainnya.

Selain itu, salah satu ukuran untuk melihat potensi sektor perekonomian adalah dengan melihat proporsi pekerja sesuai lapangan usaha. Proporsi pekerja sesuai lapangan usaha juga dapat menunjukkan penyerapan tenaga kerja pada sektor tersebut.

Struktur lapangan usaha di Kabupaten Bangka Tengah mulai mengalami perubahan sejak tahun 2014. Hal ini disebabkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui berupa timah mulai menipis serta pembatasan penambangan oleh pemerintah daerah. Hal ini mengakibatkan serapan tenaga kerja di sektor pertambangan dan penggalian menurun.

**Tabel 4.2 Jumlah dan Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Usaha Pekerjaan Utama, 2018**

| Lapangan Usaha  | Jumlah        | Persentase    |
|---|---------------|---------------|
| (1)   | (2)           | (3)           |
| Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan                  | 34 631        | 36,67         |
| Pertambangan dan Penggalian   | 15 065        | 15,95         |
| Industri  | 5 123         | 5,42          |
| Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin                     | 311           | 0,33          |
| Konstruksi  | 3 837         | 4,06          |
| Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi                                | 19 456        | 20,60         |
| Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi                                   | 2 325         | 2,46          |
| Lembaga Keuangan, <i>Real Estate</i> , Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan | 2 042         | 2,16          |
| Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan                                 | 11 647        | 12,33         |
| <b>Total</b>  | <b>94 437</b> | <b>100,00</b> |

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2018

Berdasarkan tabel 4.2 hasil Sakernas tahun 2018 menunjukkan bahwa sektor pertanian, perkebunan, perburuan, dan perikanan telah mengungguli penyerapan tenaga kerja. Sektor ini mampu menyerap 34.631 orang atau sekitar 36,67 persen dari total penduduk yang bekerja. Sektor ini didominasi oleh usaha perkebunan. Komoditi utama yang diusahakan sesuai nilai produksi antara lain kelapa sawit, karet, dan lada. Selain perkebunan subsektor yang menjadi primadona adalah perikanan. Di Kabupaten Bangka Tengah lebih banyak berusaha di perikanan tangkap sesuai dengan kondisi geografis Kabupaten Bangka Tengah yang merupakan daerah pesisir, dan berbatasan langsung dengan laut maka masyarakatnya pun berusaha di subsektor perikanan tangkap. Selain perikanan tangkap, Kabupaten Bangka Tengah juga telah memiliki usaha perikanan budidaya tetapi jumlahnya masih minim. Sedangkan tanaman pangan, Kabupaten Bangka Tengah hanya memiliki sedikit lahan, lahan yang menjadi sentra padi sawah berada di Kecamatan Namang dan padi ladang terdapat di Kecamatan Sungai Selan<sup>1</sup>.

Sektor perdagangan, rumah makan, dan jasa akomodasi menduduki peringkat kedua dalam penyerapan tenaga kerja. Sektor ini menyerap 19.456 orang atau sekitar 20,60 persen dari total penduduk yang bekerja. Kegiatan perdagangan di Kabupaten Bangka Tengah ini merupakan kegiatan distribusi barang baik

---

<sup>1</sup>Analisis berdasarkan data publikasi BPS, Kabupaten Bangka Tengah Dalam Angka 2017, Bab Pertanian.

yang berasal dari Kabupaten Bangka Tengah maupun dari luar Kabupaten Bangka Tengah. Di Kabupaten Bangka Tengah terdapat juga hotel berbintang yaitu di Kecamatan Pangkalan Baru yang mampu menyerap tenaga kerja bagi masyarakat Kabupaten Bangka Tengah khususnya.

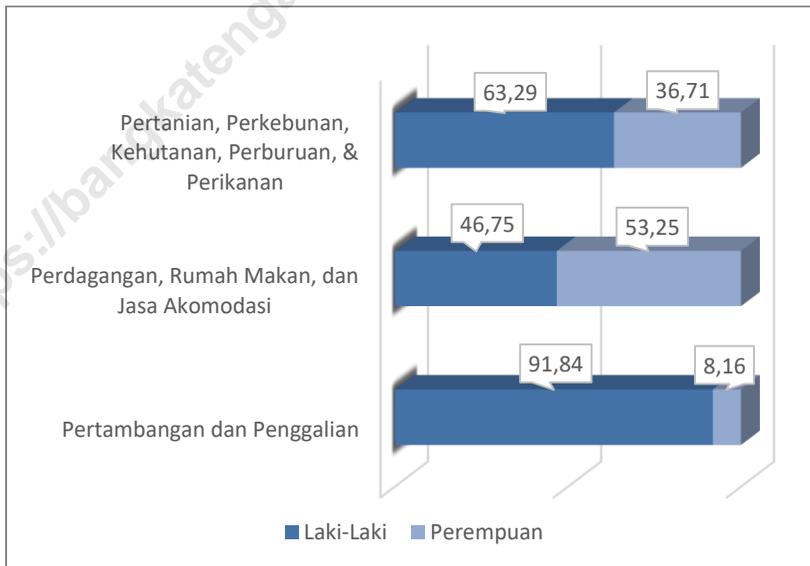
Sektor pertambangan dan penggalian menyerap tenaga kerja terbanyak ketiga, ada sekitar 15.065 orang atau 15,95 persen dari total penduduk yang bekerja. Meski jumlah penduduk yang bekerja di sektor ini meningkat akan tetapi menurun secara persentase.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dilimpahi dengan sumber daya alam berupa timah dan bahan galian lainnya, begitu pula Kabupaten Bangka Tengah memiliki kekayaan berupa timah. Namun, tak selamanya timah akan selalu ada, penambangan terus-menerus tanpa pembatasan akan mengakibatkan timah habis.

Berdasarkan tabel 4.2, peringkat penyerapan tenaga kerja keempat adalah jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan yang menyerap tenaga kerja sebanyak 11.647 orang atau sekitar 12,33 persen dari total penduduk yang bekerja. Kemudian diikuti sektor industri yang menyerap 5.123 orang atau sekitar 5,42 persen dari total penduduk yang bekerja. Sisanya secara berurutan pada sektor Kontruksi; Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi; Lembaga Keuangan, *Real Estate*, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan; dan Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin.

Pola urutan penyerapan tenaga kerja pada sembilan sektor ini masih sama dengan pola penyerapan tenaga kerja pada tahun 2017.<sup>2</sup> Dimana lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah pertanian, perkebunan, perburuan, dan perikanan. Diikuti oleh sektor perdagangan, rumah makan, dan jasa akomodasi dan yang ketiga sektor pertambangan dan penggalian.

**Gambar 4.1. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Tiga Lapangan Usaha Terbesar dan Jenis Kelamin Kabupaten Bangka Tengah, 2018**



Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2018

<sup>2</sup> Dapat dibandingkan dengan Publikasi Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Bangka Tengah 2017

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin untuk tiga sektor lapangan pekerjaan utama yang banyak menyerap tenaga kerja di Kabupaten Bangka Tengah, penduduk yang bekerja pertanian, perkebunan, perburuan, dan perikanan didominasi oleh penduduk laki-laki yaitu 63,29 persen sedangkan perempuan hanya 36,71 persen.

Perempuan mendominasi pada sektor perdagangan, rumah makan, dan jasa akomodasi. Hal tersebut terjadi mengingat lapangan usaha ini biasanya tidak membutuhkan tenaga yang besar dan jenis usaha rumah makan lebih banyak di jalankan oleh perempuan. Meski begitu dominasi perempuan pada sektor ini tidak terlalu besar. Persentase perempuan di sektor ini 53,25 persen dan laki-laki 46,75 persen.

Berbeda dengan sektor perdagangan, rumah makan, dan jasa akomodasi yang selisihnya hanya sedikit. Sektor pertambangan dan penggalian di dominasi laki-laki dengan perbedaan yang sangat jauh. Persentase laki-laki di sektor ini mencapai 91,48 persen, sedangkan sisanya 8,16 persen adalah perempuan.

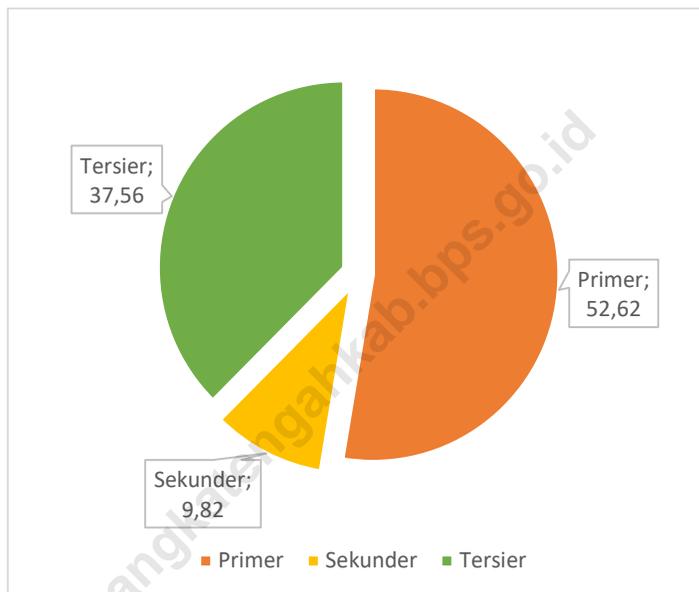
Apabila dibagi menjadi tiga sektor utama, ke sembilan lapangan usaha di atas dapat dikelompokkan menjadi sektor primer, sekunder, dan tersier dengan ketentuan:

- **Sektor Primer** merupakan sektor ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam secara langsung, meliputi lapangan usaha di bidang:

1. Pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan, dan perikanan.
  2. Pertambangan dan penggalian
- **Sektor Sekunder** merupakan sektor ekonomi yang mengolah hasil sektor primer menjadi barang jadi, meliputi lapangan pekerjaan bidang:
    1. Industri Pengolahan
    2. Listrik, gas, dan air minum
    3. Kontruksi
  - **Sektor Tersier** merupakan sektor yang menghasilkan suatu jasa daripada produk akhir seperti sektor sekunder. Sektor ini meliputi:
    1. Perdagangan, rumah makan, dan jasa akomodasi.
    2. Transportasi, pergudangan, dan komunikasi
    3. Lembaga keuangan, *real estate*, usaha persewaan, dan jasa perusahaan
    4. Jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan.

Berdasarkan pengelompokan menurut tiga sektor tersebut, pada tahun 2018 sektor unggulan Kabupaten Bangka Tengah masih pada sektor primer. Sumber daya alam berupa timah, serta dominasi pertanian menyebabkan hal ini terjadi.

**Gambar 4.2. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Tiga Sektor Lapangan Usaha Pekerjaan Utama Kabupaten Bangka Tengah, 2018**



Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2018

## 4.2 Status Pekerjaan Utama

Proporsi penduduk berdasarkan status pekerjaannya perlu diketahui untuk melihat seberapa besar penduduk yang telah mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri (mempunyai usaha) dan seberapa besar penduduk yang mengisi lowongan-lowongan pekerjaan yang disediakan oleh orang lain. Selain itu, data ini diperlukan pula dalam penentuan kebijakan terkait

program pembinaan usaha, peningkatan kapasitas pekerja, dan lain-lain sebagainya.

Berdasarkan hasil Sakernas 2018 pada tabel 4.3, tampak bahwa dominasi status pekerjaan utama penduduk Kabupaten Bangka Tengah adalah mereka yang bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai yakni sebanyak 33,28 persen dari seluruh pekerja. Persentase yang sangat jauh dibandingkan dengan status pekerjaan lainnya.

Namun, apabila ditilik lebih lanjut untuk penduduk yang berstatus ‘berusaha’, baik berusaha sendiri, dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar, maupun dibantu buruh tetap/dibayar, persentasenya mencapai 39,29 persen. Persentase yang tidak terlalu jauh dibandingkan dengan status pekerja buruh/karyawan/pegawai. Sisanya adalah pekerja tidak dibayar dan pekerja bebas. Pekerja bebas lebih banyak jika dibandingkan dengan pekerja tidak dibayar. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini mengalami pergeseran. Dimana pada tahun 2017, pekerja tidak dibayar lebih banyak dibanding pekerja bebas. Ini menunjukkan bahwa para penduduk mulai memilih pekerjaan dan tidak asal bekerja seperti tahun sebelumnya.

Dari status pekerjaan, dapat dikelompokkan menjadi pekerja formal dan pekerja informal seperti pada tabel 4.3. Pada tahun 2018, tenaga kerja yang memiliki status pekerjaan formal sebesar 41,66 persen dan status pekerjaan informal 58,34 persen dari total penduduk yang bekerja.

**Tabel 4.3 Penduduk Umur 15 tahun ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2018**

| Status Pekerjaan                                 | Laki-Laki     | Perempuan     | Laki-Laki+ Perempuan |
|--|---------------|---------------|----------------------|
| (1)  | (2)           | (3)           | (4)                  |
| <b>Formal</b>                                    | <b>25 751</b> | <b>13 595</b> | <b>39 346</b>        |
| Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar       | 6 415         | 1 502         | 7 917                |
| Buruh/karyawan/pegawai                           | 19 336        | 12 093        | 31 429               |
| <b>Informal</b>                                  | <b>34 266</b> | <b>20 825</b> | <b>55 091</b>        |
| Berusaha sendiri                                 | 12 862        | 4 551         | 17 413               |
| Berusaha dibantu buruh tdk tetap/buruh tdk bayar | 9 300         | 2 474         | 11 774               |
| Pekerja bebas                                    | 9 484         | 5 945         | 15 429               |
| Pekerja tidak dibayar                            | 2 620         | 7 855         | 10 475               |
| <b>Jumlah</b>                                    | <b>60 017</b> | <b>34 420</b> | <b>94 437</b>        |

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2018

Berdasarkan gambar 4.3, dilihat secara jenis kelamin baik sektor formal maupun informal didominasi oleh penduduk laki-laki. Penduduk laki-laki di sektor formal mencapai 65,45 persen dan sisanya perempuan. Di sektor informal lebih sedikit persentase penduduk laki-laki dibanding sektor formal yaitu 62,20 persen. Jika dibandingkan dengan tahun 2017, persentase laki-laki menurun dan persentase perempuan meningkat. Hal ini

karena terbukanya pemikiran para perempuan bahwa yang mencari nafkah tidak selalu laki-laki. Perempuan pun dapat membantu.

**Gambar 4.3. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Jenis Kelamin dan Pengelompokan Sektor Formal/Informal Pekerjaan Utama Kabupaten Bangka Tengah, 2018**



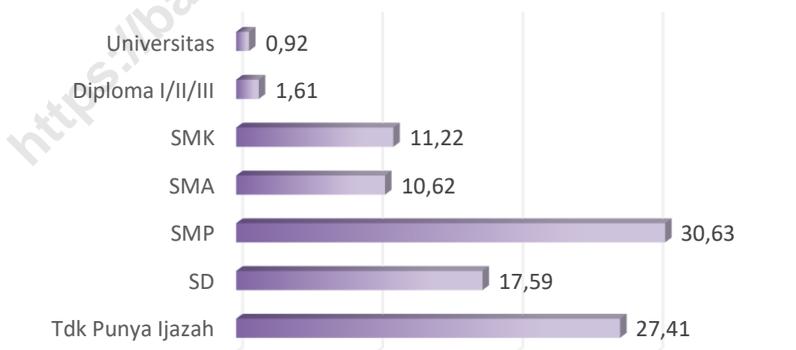
Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2018

### 4.3 Pendidikan Pekerja

Pendidikan pekerja merupakan salah satu hal yang cukup diperhatikan, dengan melihat pendidikan pekerja dapat pula dilihat bagaimana kualitas sumber daya manusia tersebut. Seperti yang disampaikan beberapa ahli, Umar Tirtarahardja dan La Sulo (1994:37), misalnya yang mengkaitkan pendidikan dengan

penyiapan tenaga kerja. Menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo “Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja”. Selain itu, dikemukakan pula oleh Sedamaryanti (2001:32) bahwa melalui pendidikan, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari. Oleh karena itu, penting melihat pekerja menurut pendidikan yang ditamatkan.

**Gambar 4.4** Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Tingkat Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan di Kabupaten Bangka Tengah, 2018



Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2018

Berdasarkan gambar 4.4, pendidikan penduduk yang bekerja 30,63 persen adalah penduduk dengan pendidikan SMP/Sederajat. Tingkat pendidikan ini meningkat setelah di tahun 2017 lebih didominasi oleh pekerja yang tidak punya ijazah.

Namun untuk pekerja yang tidak punya ijazah masih menduduki peringkat kedua sehingga tetap harus ada usaha dari pemerintah. Kebijakan yang ada saat ini cukup berhasil dan harus tetap ditingkatkan agar kualitas pekerja semakin baik.

Pendidikan terbesar ketiga penduduk yang bekerja juga masih rendah yaitu lulusan SD sederajat. Dan selanjutnya lulusan SMK sederajat. Pendidikan penduduk yang bekerja menjadi salah satu gambaran kualitas pekerja. Perlu peningkatan kualitas pekerja untuk lebih baik lagi di Kabupaten Bangka Tengah.



## **BAB V**

### **PENGANGGURAN**

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan sosial yang dihadapi oleh pemerintah. Kebijakan pemerintah berperan penting dalam menekan angka pengangguran. Pengangguran sering kali berhubungan dengan perekonomian dan kemiskinan. Dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga menyebabkan kemiskinan dan permasalahan sosial lainnya. Secara umum, penyebab adanya pengangguran adalah jumlah lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan pertumbuhan penduduk, khususnya yang tergolong ke dalam angkatan kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadono Sukirno (1997), yaitu jumlah penduduk yang besar akan mengakibatkan banyaknya pengangguran dan menurunnya produktivitas.

#### **5.1 Tingkat Pengangguran Terbuka**

Angkatan kerja adalah jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran. Menurut Marius (2004), pengangguran dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu pengangguran terselubung/tidak ketara, pengangguran setengah terbuka, dan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka terdiri dari angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan,

mempersiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan sudah punya pekerjaan tapi belum mulai bekerja.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Angka TPT dapat mengindikasikan besarnya persentase angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran. Di negara-negara berkembang seperti Indonesia, selain pengangguran terbuka juga banyak terdapat pengangguran terselubung. Angkatan kerja yang tergolong dalam pengangguran terselubung melakukan pekerjaan yang semestinya bisa dilakukan dengan tenaga kerja sedikit, tetapi dilakukan oleh lebih banyak orang.

TPT merupakan salah satu indikator yang menunjukkan tingkat keberhasilan program ketenagakerjaan pemerintah dari tahun ke tahun. Selain itu, angka ini dapat dijadikan acuan bagi kebijakan pemerintah. Salah satu kebijakan yang bisa dilakukan adalah membuat program pembukaan lapangan usaha baru yang sesuai dengan kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Bangka Tengah.

TPT yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat banyak angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja. Tingginya angka TPT dapat menyebabkan tingkat perekonomian di masyarakat melemah. Secara tidak langsung, dampak yang bisa ditimbulkan adalah meningkatnya potensi permasalahan sosial, seperti kriminalitas dan kemiskinan.

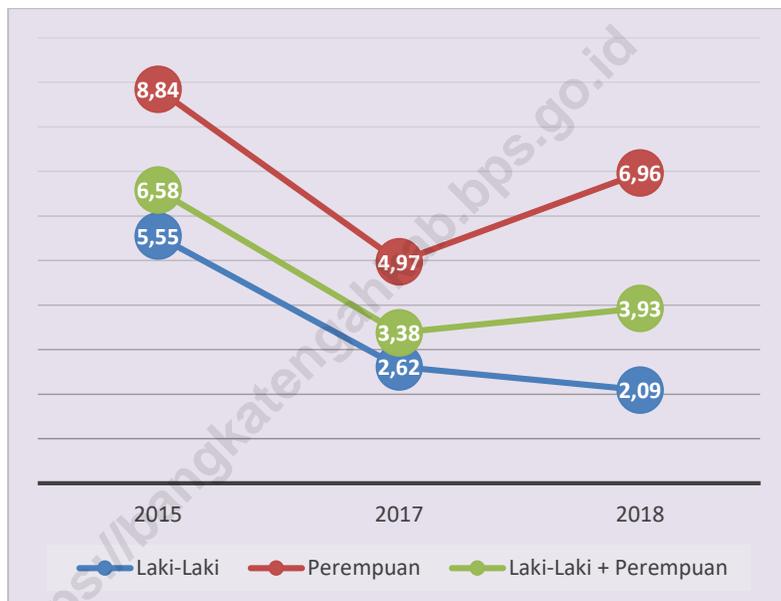
Dengan tidak adanya pendapatan menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Akibat jangka panjangnya adalah menurunnya GNP (*Gross National Product*) dan pendapatan per kapita suatu negara.

Pertambahan jumlah pengangguran biasanya seiring dengan pertambahan jumlah penduduk yang tidak didukung oleh ketersediaan lapangan kerja baru. Keterbatasan lapangan kerja bisa dikarenakan masyarakat hanya mengandalkan pemerintah sehingga enggan untuk menciptakan lapangan kerja, minimal untuk dirinya sendiri. Padahal, kalau seseorang menciptakan lapangan kerja, minimal untuk diri sendiri, akan berdampak positif untuk orang lain. Misalnya, lapangan pekerjaan yang dibuat dapat memberikan kesempatan terbukanya lapangan pekerjaan yang lainnya.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) didefinisikan sebagai persentase jumlah pengangguran atau pencari kerja terhadap jumlah angkatan kerja. Gambar 5.1 menunjukkan bahwa TPT Kabupaten Bangka Tengah tahun 2018 adalah 3,93 persen. Maksudnya adalah dari 100 penduduk usia 15 tahun ke atas yang

termasuk angkatan kerja, ada sekitar 3-4 orang yang merupakan pengangguran.

**Gambar 5.1 TPT menurut Jenis Kelamin Kabupaten Bangka Tengah, 2015-2018**



Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2015, 2017, dan 2018

TPT Kabupaten Bangka Tengah tahun 2018 meningkat sedikit dari tahun 2017. Sebelumnya pada tahun 2017 adalah 3,38 dan kondisi tahun 2018 menjadi 3,93 persen, meningkat 0,55 persen poin. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pengangguran bertambah, akan tetapi jika dilihat dari status pekerja di tabel 4.3

dan dibandingkan dengan tahun 2017<sup>3</sup>, terjadi pergeseran status pekerja dimana pekerja tidak dibayar atau pekerja keluarga jumlahnya jauh berkurang. Membaiknya perekonomian membuat penduduk lebih selektif dalam bekerja dan tidak sembarangan asal bekerja seperti sebelumnya.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, TPT perempuan lebih tinggi dibanding TPT laki-laki. Hal ini sejalan dengan penjelasan sebelumnya karena lebih banyak laki-laki yang bekerja dibandingkan perempuan. TPT perempuan pada tahun 2018 adalah 6,96 persen. Sedangkan TPT laki-laki pada tahun 2018 hanya 2,09 persen.

TPT perempuan selalu lebih tinggi di bandingkan TPT penduduk laki-laki dan TPT total. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Barret dan Morgenstern (1974) yang menyatakan bahwa, angka pengangguran wanita lebih tinggi daripada laki-laki dikarenakan perempuan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menemukan pekerjaan yang cocok dibandingkan laki-laki.

Angka TPT perempuan yang lebih tinggi dibanding laki-laki memang wajar terjadi di Kabupaten Bangka Tengah karena hal ini juga terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia. Sebagian besar perempuan memang tidak bekerja, dalam suatu keluarga biasanya hanya laki-laki saja yang bekerja, sedangkan kaum perempuan hanya sebagai ibu rumah tangga atau sekedar pekerja keluarga.

---

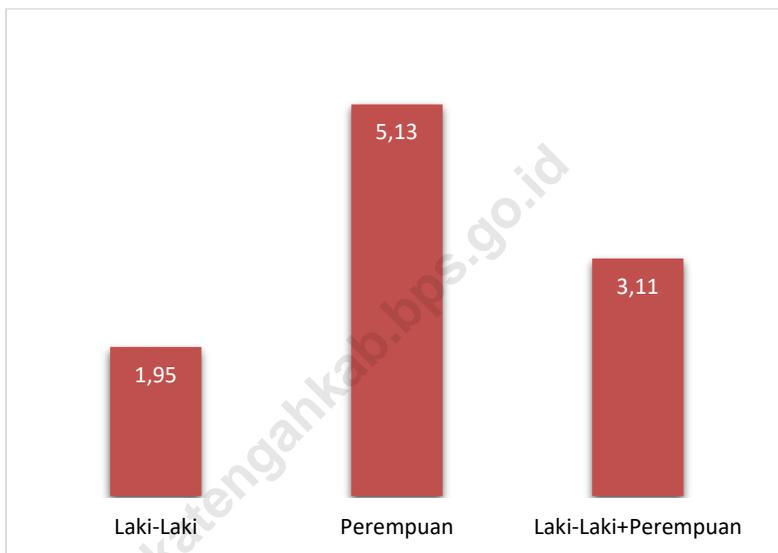
<sup>3</sup> Dapat dilihat di Publikasi Profil Ketenagakerjaan 2017 untuk membandingkan.

Hal itu bisa disebabkan karena dua kemungkinan, yaitu kepala rumah tangga tidak mengizinkan perempuan bekerja atau bisa juga karena lapangan pekerjaan yang cocok untuk perempuan memang belum banyak tersedia. Kondisi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pembangunan di bidang ketenagakerjaan khususnya dalam penyediaan lapangan pekerjaan yang tepat bagi kaum perempuan. Terlebih lagi bagi perempuan yang hanya bisa bekerja sambil di rumah.

## **5.2 Pengangguran Terdidik**

Tingkat pengangguran terdidik merupakan rasio jumlah pencari kerja yang berpendidikan sekolah menengah ke atas yang dianggap sebagai kelompok penduduk terdidik terhadap jumlah angkatan kerja di kelompok tersebut. Pengangguran terdidik merupakan kekurangselarasan antara perencanaan pembangunan pendidikan dengan perkembangan lapangan kerja. Di sisi lain, para pengangguran terdidik biasanya lebih selektif dalam memilih pekerjaan dan mereka mempunyai kemauan bekerja di tempat yang menempatkan mereka di posisi yang baik, dengan fasilitas dan gaji yang sesuai.

**Gambar 5.2 Tingkat Pengangguran Terdidik menurut Jenis Kelamin Kabupaten Bangka Tengah, 2018**



Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2018

Tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten Bangka Tengah sebesar 3,11 persen. Angka ini menurun dari tahun sebelumnya. Tingkat pengangguran terdidik perempuan lebih besar dari laki-laki. Tingkat pengangguran terdidik perempuan yaitu 5,13 persen dan laki-laki 1,95 persen.

### 5.3 Setengah Pengangguran

Pengangguran setengah terbuka atau setengah penganggur adalah tenaga kerja yang sebenarnya telah bekerja, tetapi jam kerjanya kurang dari jam kerja normal, yaitu 35 jam dalam

seminggu. Banyaknya pengangguran setengah terbuka dapat dihitung dari penduduk umur 15 tahun ke atas yang bekerja dengan jam kerja kurang dari jam kerja normal. Kurangnya jam kerja dapat menyebabkan belum optimalnya produktivitas dan besarnya pendapatan.

**Tabel 5.1 Penduduk Umur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin, 2018**

| Jumlah Jam Kerja   | Jumlah |        |        | Persentase |        |        |
|--------------------|--------|--------|--------|------------|--------|--------|
|                    | L      | P      | Total  | L          | P      | Total  |
| (1)                | (2)    | (3)    | (4)    | (5)        | (6)    | (7)    |
| Kurang dari 35 jam | 12 379 | 13 586 | 25 965 | 20,63      | 39,47  | 27,49  |
| 35 jam atau lebih  | 47 638 | 20 834 | 68 472 | 79,37      | 60,53  | 72,51  |
| Total              | 60 017 | 34 420 | 94 437 | 100,00     | 100,00 | 100,00 |

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2018

Tabel 5.1 memperlihatkan persentase penduduk laki-laki yang jam kerjanya kurang dari 35 jam seminggu ada sebanyak 20,63 persen. Sedangkan, sisa 79,37 persennya memiliki jam kerja 35 jam atau lebih dalam seminggu. Untuk penduduk perempuan persentase yang bekerja di atas atau sama dengan jam kerja normal sebesar 60,53 persen. Sedangkan yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu mencapai 39,47 persen. Tingginya angka setengah pengangguran pada perempuan bisa dikarenakan

banyaknya penduduk perempuan yang bekerja sebagai pekerja keluarga (*unpaid family worker*). Laki-laki memiliki jam kerja normal lebih banyak. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih produktif dibandingkan perempuan.

<https://bangkatengahkab.bps.go.id>



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Dari beberapa uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Penduduk usia kerja di Kabupaten Bangka Tengah sebanyak 52,92 persen adalah laki-laki, sedangkan perempuan hanya 47,08 persen.
2. Penduduk usia kerja di Kabupaten Bangka Tengah didominasi oleh penduduk berusia 15 hingga 24 tahun.
3. Penduduk laki-laki masih memegang peran utama sebagai pencari nafkah, sedangkan perempuan lebih banyak yang mengurus rumah tangga. Sejalan dengan hal tersebut, angka pengangguran perempuan lebih tinggi daripada laki-laki.
4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) laki-laki dalam kurun beberapa tahun terakhir lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.
5. Sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan, dan perikanan hingga saat ini masih menjadi daya tarik untuk menjadi lapangan kerja utama dan mendominasi lapangan pekerjaan di Kabupaten Bangka Tengah.
6. Penduduk yang bekerja di sektor informal lebih dominan dibandingkan sektor formal di Kabupaten Bangka Tengah.
7. Karakteristik tenaga kerja di Kabupaten Bangka Tengah masih didominasi tenaga kerja berpendidikan rendah.

8. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2018 adalah 3,93 persen sedangkan tingkat pengangguran terdidik adalah 3,11 persen. Dari jumlah jam kerja kurang dari 35 jam seminggu atau setengah penganggur di Kabupaten Bangka Tengah tahun 2018 menurun dari tahun sebelumnya, akan tetapi masih sangat tinggi yaitu 27,49 persen. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2018 masih banyak yang bekerja di bawah jam kerja normal.

## DAFTAR PUSTAKA

Barret, Nancy S dan Richard D. Morgenstern (1974). "Why do Black and Women Have High Unemployment Rate?" *The Journal of Human Resources*, vol.9, No.4 (Autumn, 1974) pp 452-464. <https://www.jstor.org/stable/144780>

BPS, (2018). *Kabupaten Bangka Tengah Dalam Angka 2017*. Koba : BPS Bangka Tengah

BPS, (2018). *Statistik Daerah Kabupaten Bangka Tengah 2017*. Koba : BPS Bangka Tengah

BPS, (2017). *Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Bangka Tengah 2018*. Koba : BPS Bangka Tengah

Mudrajad Kuncoro,(2006). *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 230-231.

Sadono Sukirno, (1997). *Ekonomi Pembangunan*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Umar Tirtarahardja dan La Sulo.(1994).*Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Depdikbud

Sedamaryanti, (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung : CV. Mandar Maju.



Sensus  
Penduduk  
2020

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://bangkatengahkab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN BANGKA TENGAH**

Komplek Perkantoran Pemkab Bangka Tengah  
Jl. Raya Bypass, Koba 33681 Telp. (0718) 7362084  
Website: [bangkatengahkab.bps.go.id](http://bangkatengahkab.bps.go.id), Email: [bps1904@bps.go.id](mailto:bps1904@bps.go.id)

ISBN 978-602-0966-66-3



9 786020 966663